



# Best Practice

## Pendidikan Agama Islam

# Host Partner Learning

Dwi Priyana, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760722 200701 1 014  
Penata Tk.I/IIId-Guru Muda



# SMK N 2 DEPOK

Jl. STM Pembangunan Mrican Caturtunggal Depok Sleman D.I.Yogyakarta 55281  
Website : [www.smkn2depoksleman.sch.id](http://www.smkn2depoksleman.sch.id) E-mail : [smkn2depok@yahoo.com](mailto:smkn2depok@yahoo.com) Tlp. 0274-513515

2021



# Host Partner Learning

**Host Partner Learning** (alam kamus oxford), kata *Host*; a person who introduces a television or radio show, and talks to guest yang artinya seseorang yang memperkenalkan/membawakan acara atau siaran televisi atau radio secara langsung dan berbicara kepada tamu/audiens.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kat *Partner* artinya pasangan, mitra. Jadi, **Host Partner Learning** maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau pasangandalam menyampaikan materi kepada orang lain secara bergantian untuk saling melengkapi.

**Metode Host Partner Learning** adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik lainnya secara verbal dan perpasangan. Pendidik – setelah menyampaikan kompetensi dasar/kompetensi inti – mengarahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, tema demi tema, sub tema demi sub tema, untuk kemudian peserta didik dikelompokkan secara berpasangan. (catatan: pendidik membuat pemetaan tentang kompetensi peserta didik berdasarkan – misalnya – karakter; pemalu dan kurang cakap berbicara/pendiam dengan pemberani dan vokal,...), kemudian mereka dipasangkan antara pendiam dan yang vocal. Setelah itu pendidik menjelaskan mekanisme penyampaian materi pembelajaran secara runtut sesuai alur tema dengan metode *Host Partner Learning*, yaitu:

1. Pendidik mempersilahkan pasangan peserta didik (penyaji) untuk maju ke depan
2. Memberi salam dan prakata tentang apa yang akan disampaikan, secara verbal dengan menggunakan gaya/gesture mereka
3. Pendidik memberikan support kepada penyaji dengan menginstruksikan peserta didik yang lain (audiens) untuk memberi *applause*; tepuk tangan
4. Penyaji merespon balik atas tanggapan audiens
5. Penyaji secara runtut saling melengkapi dalam menyampaikan dan memberikan penjelasan atas suatu bahasan, untuk kemudian pindah pada bahasan yang lainnya
6. Setelah penyaji menyampaikan secara bergantian dan melengkapi satu sama lain atas suatu pokok bahasan, penyaji memberikan kesempatan kepada audiens untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan
7. Penyaji melanjutkan pembahasan setelah menanggapi audiens yang bertanya (jika ada)
8. Pendidik memberikan arahan kepada penyaji untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada audiens
9. Penyaji memberikan ringkasan sebagai kesimpulan untuk kemudian menutup penyajiannya dengan salam
10. Pendidik mengajak audiens untuk memberikan apresiasi dengan memberikan *applause*; tepuk tangan

11. Pendidik memberikan reward kepada penyaji atas keberaniannya berbicara sebagai actor pembelajaran; menyajikan materi pembelajaran
12. Pendidik berdialog dengan penyaji seputar pengalamannya belajar menjadi *Host* secara berpasangan, semisal menanyakan tentang kondisi psikis sebelum dan sesudah menjadi penyaji, bagaimana sekiranya disampaikan seorang diri (takut atau malu kah?)
13. Pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik betapa besar manfaat pembelajaran *Host Partner Learning* apabila sudah dibiasakan keberadaanya

### **Media**

Yang dapat dijadikan media dalam metode *Host Partner Learning* antara lain:

1. Alat peraga: Standing banner
2. Mind mapping
3. Media cetak; Famplet, brosur
4. Media surat kabar; Koran, majalah
5. Media onlinemelalui gadget; Hand phone, tablet, ...

### **A. ProsedurPengembangandanPenerapan *Host Partner Learning***

Setelah metode *Host Partner Learning* selesai dibuat, ada beberapa prosedur dan konsekwensi ketika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Pendidik dituntut kreatif dan inovatif, serta menyegarkan/*update* strategi dan metode pembelajarannya di sekolah.
2. Menyadari bahwa pendidik atau guru bukanlah satu-satunya sumber pembelajar, jadi memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai actor pembelajaran
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dan sumber-sumber belajar, terutama koneksi jaringan internet sekolah.
4. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas (*in door*), tetapi dapat memanfaatkan semua fasilitas yang ada yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**DOKUMENTASI PHOTO PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
METODE HOST PARTNER LEARNING**



**“YOU ARE NOT BORN TO TEACH  
(ANSICH) BUT TO TOUCH”**

By: THE WE FREE YANA